

**VISUALISASI PEDULI LINGKUNGAN: PEMASANGAN PLANG EDUKASI
SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN WARGA *VISUALIZATION OF
ENVIRONMENTAL AWARENESS: INSTALLATION OF WASTE EDUCATION SIGNS
TO RAISE PUBLIC AWARENESS***

Kuni Faizah, Sekar Arum Ndal, Pungki Adilatul Umamah, Achyani Aniyk Masriaqh,
Ammar Abdurrahman, Muhammad Khusni Mubarak, Amelia Nilal Hasna, Ischak Suryo
Nugroho, S.Pd.I, M.S.I

Email : kunif24faizah@gmail.com, ndalusekar20@gmail.com, pungkiadila@
gmail.com, achyanianiyk27@gmail.com, ammarabdurrahman57@gmail.com,
khusnimuhammad70@gmail.com, amelianilal22@gmail.com, ischak@uinsaizu.ac.id.

Abstrak

Pencemaran sungai akibat kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi masalah serius di Desa Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Menanggapi hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui intervensi komunikasi visual. Metode yang digunakan adalah riset aksi partisipatif, yang melibatkan kolaborasi aktif dengan aparat desa dan tokoh masyarakat dalam merancang dan memasang plang edukasi di tiga lokasi strategis di tepi sungai. Pesan pada plang dirancang secara persuasif dan “menyentuh hati” untuk mendorong perubahan perilaku. Hasilnya, program ini mendapat dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan respons yang sangat positif dari masyarakat. Warga menilai plang tersebut sebagai pengingat yang efektif dan memiliki potensi edukatif, terutama bagi anak-anak. Keterlibatan pemimpin lokal menjadi kunci utama penerimaan program. Disimpulkan bahwa pemasangan plang edukasi dengan pendekatan partisipatif merupakan intervensi awal yang efektif dan berbiaya rendah untuk membangun kesadaran lingkungan, menginisiasi perubahan norma sosial, dan menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Komunikasi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

River pollution caused by the habit of improper waste disposal is a serious problem in Randudongkal Village, Pemalang Regency. In response, this community service activity by KKN students aimed to increase environmental awareness through a visual communication intervention. The method used was participatory action research, which involved active collaboration with village officials and community leaders in designing and installing educational signs at three strategic riverside locations. The messages on the signs were designed to

be persuasive and “heart-touching” to encourage behavioral change. As a result, the program received full support from stakeholders and a very positive response from the community. Residents considered the signs to be effective reminders with educational potential, especially for children. The involvement of local leaders was the main key to the program’s acceptance. It is concluded that the installation of educational signs using a participatory approach is an effective and low-cost initial intervention to build environmental awareness, initiate changes in social norms, and instill environmental care values sustainably.

Keywords : *Environmental Awareness, Community Participation, Environmental Communication, Waste Management, Community Service.*

PENDAHULUAN

Pencemaran sungai menjadi salah satu persoalan lingkungan serius di Indonesia, terutama di kawasan perdesaan. Sungai yang semestinya berfungsi sebagai sumber kehidupan dan penopang ekosistem, justru sering diperlakukan sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga (Firdausi dkk., 2020; Pemerintah Kota Cimahi, 2025). Kebiasaan masyarakat yang menganggap sungai sebagai solusi mudah dan gratis untuk membuang sampah memperburuk keadaan, meskipun dampak jangka panjangnya sangat merugikan (Firdausi dkk., 2020). Polusi sungai tidak hanya merusak ekologi dan mengancam keberlangsungan biota air, tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan, seperti penyakit berbasis air, serta masalah sosial-ekonomi, misalnya pendangkalan sungai yang dapat memicu banjir (Firdausi dkk., 2020; Ahmad, Larisu, & Jaya, 2024; Pemerintah Kota Cimahi, 2025).

Permasalahan ini tidak bisa dilepaskan dari keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, tetapi faktor perilaku masyarakat jauh lebih menentukan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kesenjangan besar antara pengetahuan masyarakat tentang bahaya pencemaran dan praktik sehari-hari mereka (Wahyuni, As’ari, & Cahyadi, 2022; Ardian, 2024). Banyak orang sebenarnya memahami bahwa membuang sampah ke sungai berbahaya, namun kebiasaan yang sudah mengakar dan minimnya fasilitas pendukung membuat perilaku tersebut terus berlangsung (Ardian, 2024). Situasi ini dapat dijelaskan dengan konsep *tragedy of the commons*, di mana pilihan individu yang dianggap rasional (membuang sampah dengan mudah) justru berakibat irasional pada level kolektif (lingkungan yang tercemar dan tidak sehat). Karena itu, solusi yang ditawarkan tidak cukup hanya dengan sosialisasi informasi, tetapi harus diarahkan pada pembentukan norma sosial baru dan perubahan perilaku nyata.

Dalam kerangka inilah, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting. Sebagai mandat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, KKN berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat (Triyani, Salmalina, & Nurhadi, 2022). Mahasiswa KKN dapat bertindak sebagai agen perubahan dengan menerapkan teori ke dalam praktik, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan lingkungan (Sugilar dkk., 2024; Yuliana dkk., 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memprakarsai program yang menumbuhkan

kesadaran sekaligus mendorong perubahan perilaku di tingkat masyarakat akar rumput (Pranungsari dkk., 2019).

Hasil observasi awal di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, menunjukkan adanya tumpukan sampah yang cukup besar di sepanjang aliran sungai. Kondisi ini menegaskan bahwa perilaku membuang sampah ke sungai sudah dianggap lumrah oleh masyarakat setempat. Untuk menjawab tantangan ini, mahasiswa KKN Kelompok 110 UIN Saizu Purwokerto merancang program unggulan berupa strategi komunikasi lingkungan. Kegiatan utama yang dilakukan adalah pemasangan media visual berupa plang edukasi di titik-titik strategis. Langkah ini diharapkan dapat menjadi pemicu lahirnya norma sosial baru yang lebih ramah lingkungan sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem sungai.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif berbasis pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Metode ini dipilih karena menekankan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas desa sebagai modal utama dalam merancang dan melaksanakan solusi masalah yang dihadapi, khususnya dalam pengelolaan sampah. bukan sekadar melakukan intervensi satu arah, melainkan bekerja bersama masyarakat untuk mengenali persoalan sekaligus merancang solusi yang relevan dan berkelanjutan. Proses kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu observasi, perancangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap 1: Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah (Observasi).

Tahap awal dimulai dengan observasi langsung di sepanjang aliran sungai Desa Randudongkal. Mahasiswa KKN melakukan pemetaan visual untuk menandai titik-titik yang paling parah terdampak sampah. Dari hasil pengamatan, dipilih tiga lokasi strategis yang berdekatan dengan pemukiman padat dan aliran sungai, yaitu RT 63 RW 7, RT 23 RW 3, dan RT 6 RW 1. Selain observasi fisik, tim juga mengadakan diskusi informal dengan warga. Percakapan ini mengonfirmasi bahwa membuang sampah ke sungai sudah menjadi praktik umum yang diterima secara sosial.

Tahap 2: Perancangan Program dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Perancangan).

Pada tahap berikutnya, mahasiswa membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan lokal. Pertemuan diadakan dengan perangkat desa, termasuk Kepala Dusun 7, Khamad, serta ketua RT dari masing-masing lokasi sasaran: Rizki Kurniawan (RT 63 RW 7), Jundi Gatot Subroto (RT 23 RW 3), dan Jumadi (RT 6 RW 1). Dalam pertemuan ini, gagasan pemasangan plang edukasi disampaikan untuk memperoleh masukan dan dukungan. Perancangan pesan pada plang dilakukan secara partisipatif, dengan kesepakatan bahwa pesan yang digunakan tidak bersifat kaku atau sekadar larangan, melainkan disusun secara persuasif dan emosional agar lebih menyentuh masyarakat dan efektif dalam mengubah perilaku.

Tahap 3: Implementasi (Pelaksanaan).

Tahap implementasi mencakup pembuatan dan pemasangan plang edukasi di tiga titik yang telah ditentukan pada tanggal 1 Agustus 2025. Partisipasi aktif tokoh

lokal menjadi aspek penting dalam tahap ini. Kepala Dusun dan ketua RT tidak hanya memberikan izin, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pemasangan. Kehadiran mereka memberi legitimasi sosial yang kuat, sehingga pesan pada plang tidak lagi sekadar dipandang sebagai “pesan mahasiswa,” tetapi berubah menjadi “pesan komunitas.” Dukungan otoritas lokal ini memperkuat daya lekat sosial (*social stickiness*) dari program, sekaligus meningkatkan kredibilitas pesan yang disampaikan.

Tahap 4: Pengumpulan Data dan Evaluasi (Evaluasi).

Evaluasi awal dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap respon masyarakat selama dan setelah pemasangan plang. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan secara informal dengan beberapa warga yang menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan, seperti Romlah, Jumadi, dan Ratno. Umpan balik verbal mereka dicatat sebagai data primer untuk menilai penerimaan masyarakat serta efektivitas awal dari intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya, yang tercermin dari beberapa capaian konkret di lapangan.

Implementasi Program dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Sebanyak tiga plang edukasi mengenai sampah berhasil dipasang di titik-titik strategis yang sebelumnya telah diidentifikasi, yakni di kawasan pemukiman yang berbatasan langsung dengan sungai di RT 63 RW 7, RT 23 RW 3, dan RT 6 RW 1. Seluruh proses, mulai dari persiapan hingga pemasangan, memperoleh dukungan penuh dari pemerintah desa. Kehadiran langsung Kepala Dusun 7, Bapak Khamad, serta ketiga Ketua RT di masing-masing lokasi menunjukkan adanya rasa kepemilikan dan komitmen yang kuat terhadap program ini. Kolaborasi aktif antar mahasiswa dan aparat desa menjadi fondasi penting keberhasilan implementasi.



(Sumber: Dokumen PDD KKN 110 Randudongkal)

Gambar 1. Proses Pemasangan Plang Edukasi Sampah

Penerimaan Positif dari Masyarakat

Intervensi ini mendapat respons positif dari warga. Data kualitatif yang dikumpulkan melalui percakapan informal menunjukkan bahwa pesan dalam plang dianggap relevan sekaligus efektif. Beberapa tanggapan warga antara lain:

Romlah, seorang warga yang melintas, menyampaikan harapannya: *“Kami berharap plang edukasi ini bisa mengingatkan warga secara halus dan menyentuh hati, sehingga tumbuh kesadaran untuk menjaga lingkungan bersama.”*

Jumadi, Ketua RT 6 RW 1, menegaskan bahwa pesan sederhana sekaligus persuasif mampu memberi dampak nyata: *“Kadang, cukup dengan beberapa kalimat yang menyentuh dan edukatif, orang bisa tergerak untuk tidak membuang sampah sembarangan. Plang ini bisa menjalankan fungsi itu.”*

Ratno, warga lain yang tinggal di tepi sungai, menyoroti peran edukatif plang bagi generasi muda. Menurutnya, anak-anak bisa belajar mengenai bahaya sampah non-organik dan lamanya proses penguraian, sehingga diharapkan mereka lebih bijak dalam membuang sampah.

Secara keseluruhan, keterlibatan para pemangku kepentingan serta penerimaan positif dari masyarakat memperlihatkan terciptanya ekosistem kolaboratif yang mendukung keberlanjutan program. Ringkasan partisipasi aktor kunci dan respons komunitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Partisipasi Pemangku Kepentingan dan Respons Komunitas

Kategori Pemangku Kepentingan	Aktor yang Terlibat	Peran dan Bentuk Partisipasi	Umpan Kunci	Balik/Respons
Pelaksana Program	Mahasiswa KKN 110 UIN Saizu	Inisiator, fasilitator, perancang pesan, dan pelaksana teknis pemasangan plang.	-	
Pemerintah Desa (Struktural)	Bapak Khamad (Kepala Dusun 7)	Memberikan dukungan resmi, mendampingi, dan memvalidasi program di tingkat dusun.	Mendukung penuh kegiatan dari awal hingga akhir.	
Pemerintah Desa (RT/RW)	Rizki Kurniawan, Jundi Gatot Subroto, Jumadi (Ketua RT)	Memberikan persetujuan lokasi, berpartisipasi aktif dalam pemasangan, dan menjadi penghubung dengan warga.	Meyakini efektivitas pesan singkat dan edukatif sebagai pengingat bagi warga.	
Masyarakat Umum	Romlah, Ratno, dan warga lainnya	Memberikan umpan balik positif, menunjukkan apresiasi, dan mengidentifikasi potensi dampak edukatif.	Menilai pesan "halus dan menyentuh hati," serta menarik bagi anak-anak sebagai media pembelajaran lingkungan.	

Pembahasan

Keberhasilan awal program pemasangan plang edukasi dapat dipahami melalui tiga kerangka teoretis: strategi komunikasi lingkungan, partisipasi komunitas, dan teori perubahan perilaku pro- lingkungan.

Kekuatan Komunikasi Visual yang Persuasif.

Plang yang dipasang bukan sekadar tanda larangan, melainkan instrumen komunikasi lingkungan yang strategis (Wahyudin, 2017; Irwanti & Prasetyo, 2020). Respons warga yang menilai pesan pada plang sebagai "*menyentuh hati*" dan edukatif menunjukkan bahwa kombinasi daya tarik emosional (*pathos*) dan logis (*logos*) lebih efektif dibanding pendekatan otoritatif semata (Febrina, Wardi, & Evanita, 2025). Penelitian terdahulu juga menegaskan efektivitas media visual, seperti plang atau spanduk, dalam menyampaikan pesan secara konsisten di lokasi target (Rahayu & Evanita, 2024).

Dalam konteks ini, plang berfungsi sebagai *objek disruptif* yang memutus kebiasaan lama warga membuang sampah ke sungai tanpa berpikir panjang (Ardian, 2024). Keberadaannya menggeser perilaku rutin menjadi sebuah pilihan sadar dengan beban sosial negatif. Dengan kata lain, plang ini mengubah arsitektur pilihan masyarakat, menghadirkan *cognitive nudge* yang mendorong warga mempertimbangkan kembali tindakannya pada momen krusial.

Partisipasi Komunitas sebagai Fondasi Keberlanjutan.

Penerimaan positif program tidak lepas dari model pelaksanaannya yang partisipatif. Dukungan Kepala Dusun hingga Ketua RT mengubah status program ini dari sekadar inisiatif mahasiswa menjadi bagian dari agenda komunitas. Partisipasi masyarakat sejak tahap perencanaan hingga implementasi menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang sangat penting bagi keberlanjutan program (Zulaikha dkk., 2025; Sulistyorini & Yudianto, 2022). Dalam hal ini, mahasiswa KKN hanya berperan sebagai katalisator, sementara kekuatan utama terletak pada keterlibatan warga dan pemimpin lokal. Tanpa

legitimasi sosial dari figur otoritatif, pesan pada plang berisiko kehilangan kredibilitas dan diabaikan.

Inisiasi Perubahan Perilaku Pro-Lingkungan.

Efektivitas intervensi ini dapat dianalisis dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menekankan tiga faktor penentu niat berperilaku: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Nu'man & Noviati, 2021).

Sikap (Attitude). Pesan persuasif pada plang dirancang untuk mengubah sikap warga, dari yang semula apatis terhadap sungai menjadi lebih peduli dan melihatnya sebagai aset bersama.

Norma Subjektif (Subjective Norms). Pemasangan plang secara terbuka, disertai dukungan tokoh masyarakat, menandai pergeseran norma: membuang sampah ke sungai tidak lagi diterima secara sosial.

Persepsi Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control). Meski plang tidak menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, keberadaannya menjadi pengingat visual yang memudahkan warga dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Hal ini memberi kesan bahwa mereka memiliki kendali lebih besar untuk menjaga lingkungan (Nu'man & Noviati, 2021; Larson dkk., 2015).

Dampak Antargenerasi dan Visi Jangka Panjang.

Komentar warga tentang pentingnya plang bagi anak-anak menyoroti dimensi lain dari intervensi ini: pengaruhnya pada generasi muda. Media visual yang sederhana namun menarik sangat efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini (Pranungsari dkk., 2019; Sari & Anggoro, 2020). Anak-anak yang tumbuh dengan paparan nilai-nilai ini berpotensi menjadi agen perubahan di masa depan. Dengan demikian, pemasangan plang bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga investasi sosial jangka panjang untuk membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di Desa Randudongkal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 110 UIN Saizu Purwokerto di Desa Randudongkal membuktikan bahwa intervensi sederhana, murah, dan berbasis kolaborasi mampu memberikan dampak nyata dalam menghadapi persoalan lingkungan. Pemasangan plang edukasi dengan pesan persuasif tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki melalui keterlibatan aparat desa dan tokoh masyarakat. Pendekatan partisipatif ini memperlihatkan bahwa perubahan sosial dapat dimulai dari langkah kecil yang didukung oleh validasi komunitas.

Selain itu, intervensi ini menjadi pemicu perubahan perilaku, khususnya dalam membentuk kesadaran lingkungan pada generasi muda. Agar dampak positif ini berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas, program edukasi lingkungan berkesinambungan, serta penguatan norma sosial melalui gotong royong. Dengan demikian, keberhasilan awal ini dapat berkembang menjadi gerakan kolektif yang konsisten, sehingga tercipta masyarakat yang lebih peduli, berdaya, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 56 dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Pemerintah Desa Randudongkal, terutama kepada Bapak Khamad (Kepala Dusun 7), Bapak Rizki Kurniawan (Ketua RT 63 RW 7), Bapak Jundi Gatot Subroto (Ketua RT 23 RW 3), serta Bapak Jumadi (Ketua RT 6 RW 1) yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Randudongkal atas sambutan hangat, keterlibatan, serta masukan yang membangun. Kehadiran dan keterbukaan masyarakat menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, La Ode, Zulfiah Larisu, dan Asrul Jaya. 2024. "Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Mitigasi Risiko Banjir: Studi Kasus di Sungai Wanggu, Kendari." *Newcomb: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media* 1 (2): 1-12.
- Ardian, Muhammad. 2024. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mengelola Sampah Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda." *eJournal Sosiatri/Sosiologi* 12 (3): 1-15.
- Febrina, Suci, Yunia Wardi, dan Susi Evanita. 2025. "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan: Studi Kasus Swadaya Perbaikan Jalan Desa." *Jurnal Sainstek STKIP Nasional* 13 (1): 128-135.
- Firdausi, Sauqi, dkk. 2020. "Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Ke Sungai Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*.
- Irwanti, Marlinda, dan Totok Prasetyo. 2020. "Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Sampah Rumah Tangga." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Hijau dan Perizinan*, 157-164. Semarang: Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Khaerudin, Muhamad Wildan, dan Icca Stella Amalia. 2024. "Pengaruh pemberian edukasi pengolahan sampah terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Desa Cihanjaro Kabupaten Kuningan." *Journal of Health Research Science* 4 (2): 364-370.
- Larson, Lincoln R., Rachel A. Szabist, William D. Sharp, dan Gary T. Green. 2015. "A Framework for Understanding and Promoting Pro-Environmental Behavior on Public Lands." *Journal of Park and Recreation Administration* 33 (3): 1-19.
- Nu'man, Thobagus Mohammad, dan Nur Pratiwi Noviati. 2021. "Perilaku Sadar Lingkungan dalam Perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap Intensi Penggunaan Kantong dan Sedotan Plastik pada Mahasiswa." *Jurnal Ecopsy* 8 (2): 165-177.
- Pemerintah Kota Cimahi. 2025. "Perubahan Perilaku Membuang Sampah ke Sungai Bisa Mengurangi Banjir." Diakses 10 Juli 2025. <https://cimahikota.go.id/berita/detail/77964-perubahan-perilaku-membuang-sampah-ke-sungai-bisa-mengurangi-banjir>.
- Pranungsari, Dian, dkk. 2019. "Edukasi Kesehatan Konsumsi Sayur dan Buah, Serta Pengelolaan Sampah Pada Anak-Anak SD Negeri Kempong." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 179-184.
- Purwanti, Ari, dkk. 2023. "Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau untuk Menginspirasi Aksi Bersama." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (4): 7121-7128.

- Rahayu, Sri, dan Susi Evanita. 2024. "Environmental Communication Strategy For Sustainable Waste Management Through Community Empowerment." *Journal Of Business Studies And Management Review* 7 (2): 125-130.
- Sari, Chanif Kurnia, dan Sarni Anggoro. 2020. "Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2 (2): 41-48.
- Sugilar, H., Muhammad, F. N., Shandi, N., & Kamila, N. F. 2024. "Peran Mahasiswa dalam Kegiatan KKN pada Bidang Sosial dan Lingkungan di Desa Mekarmukti." *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG* 3 (10).
- Sulistyorini, Ririn, dan Yudianto. 2022. "Dampak Sosial Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas." *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 21 (2): 269-282.
- Triyani, Bela, Fatikhah Hani Salmalina, dan Nurhadi Nurhadi. 2022. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes." *AKTIVITA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 1-10.
- Wahyudin, U. 2017. "Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan." *Jurnal Common* 1 (2).
- Wahyuni, Ika, Muhammad As'ari, dan Dwi Cahyadi. 2022. "Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Plastik Di Bantaran Sungai Setail." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 5 (2): 255-263.
- Yuliana, dkk. 2024. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa/Siswi Sekolah Dasar di Desa Marga." *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (4): 327-332.
- Zulaikha, Siti, dkk. 2025. "Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Komunitas untuk Mendukung SDG 11: Kota dan Komunitas Berkelanjutan di Negara Bagian Trengganu." *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 45-52.